



**Pelatihan Deteksi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Setingkat SD
Terhadap Guru SD Nurul Ulum di Kepenghuluan Bangko Permata
Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.**

Oleh :

dr Winarto, M.Kes

NIP 19720129 200312 1 002

LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS RIAU

Januari 2012



Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul Pengabdian	:	Pelatihan Deteksi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Setingkat SD Terhadap Guru SD Nurul Ulum di Kepenghuluan Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
2	Bidang Ilmu	:	Kedokteran
3	Ketua Pengabdian	:	
	a. Nama	:	dr Winarto, M.Kes
	b. Pangkat, Golongan, NIP	:	Penata muda Tk I / IIIb NIP 19720129 200312 1 002
	c. Mata Kuliah yang diabdikan	:	Ilmu Penyakit Anak
	d. MataKuliah yang diampu	:	Histologi Jaringan
	e. Fakultas	:	Kedokteran
	f. Universitas	:	Universitas Riau
	g. Alamat	:	Bagian Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Jl Diponegoro No 1 Pekanbaru, Riau
	h. Nomor telepon /HP	:	085356269325
	i. E-mail	:	dr.winarto@yahoo.com
5	Lama Pengabdian	:	6 bulan. Mulai persiapan bulan Januari penyerahan akhir bulan Oktober
6	Biaya yang diperlukan	:	Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)
	a. Sumber dana	:	DIPA Universitas Riau Tahun Anggaran 2012

Mengetahui
Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Riau

Pekanbaru, November 2013
Ketua Pelaksana

dr Taswin Yacob, Sp S
NIP 19520906 198110 1 001

dr Winarto, M.Kes
NIP 19720129 200312 1 002

Menyetujui :
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Riau

Prof. Dr. Zulkarnaini, M.Si
NIP. 196110241988031002

RINGKASAN

- A. Judul : Pelatihan Deteksi Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Setingkat SD Terhadap Guru SD Nurul Ulum di Kepenghuluan Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.
- B. Peaksana : dr Winarto, M Kes
- C. Permasalahan
Penyimpangan tumbuh kembang pada anak sekolah dasar sering tidak diketahui oleh orang tua ataupun para guru. Sering anak yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang hanya dikenali oleh orang awam sebagai bentuk kenakalan anak, sehingga perlakuan, pembinaan dan penyelesaiannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Bahkan sering tidak disembuhkan tetapi justru anak tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak benar. Hal ini disebabkan orang tua ataupun guru tidak mengetahui bahwa bentuk kenakalan anak tersebut disebabkan oleh adanya penyimpangan tumbuh kembang.
- D. Tujuan dan Manfaat
Tujuan yang ingin dicapai dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada guru SD tentang tumbuh kembang anak, memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembang yang abnormal, dan memberikan keterampilan kader untuk mendiagnosa tumbuh kembang pada anak dan bentuk-bentuk penyimpangannya.
- E. Kerangka Pemecahan Masalah
Pemecahan masalah dilakukan dengan melakukan pendidikan kepada masyarakat termasuk kader posyandu, guru-guru TK – SD, dan orang tua. Pada kegiatan ini difokuskan pada guru SD. Mereka perlu diberikan pendidikan berupa faktor-faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak dan perkembangan anak serta bentuk-bentuk penyimpangan tumbuh kembang yang dapat ditemukan. Dan selanjutnya diberikan pendidikan berupa parameter-parameter pertumbuhan dan perkembangan anak serta parameter bentuk penyimpangan. Tahap terakhir diberikan pelatihan langsung dilapangan cara penanganan dan cara merujuk bila terjadi penyimpangan tumbuh kembang.
- F. Pelaksanaan dan Hasil
Pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan terhadap guru sekoah dasar di SD Nurul ‘Ulum desa Bangko Permata pada hari Sabtu tanggal 11 November 2012, dihadiri oleh 10 orang terdiri atas guru dan staf. Pelatihan didahului dengan pemberian pretest untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta, kemudian diberikan pelatihan berupa ceramah dan simulasi. Kemudian dilakukan penilaian keberhasilan pelatihan dengan diberikan postest.
- G. Kesimpulan dan Saran
Pengetahuan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang pada anak SD terhadap para guru meningkat setelah diberikan pelatihan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Kegiatan ini telah dirasakan manfaatnya oleh para guru SD Nurul 'Ulum di desa Bangko Permata kecamatan Bangko Permata kabupaten Rokan Hilir. Pada kegiatan ini berjalan dengan baik dengan bantuan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, para guru dan para staf.

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (PM) Universitas Riau atas dukungan dana dalam pelaksanaan pengabdian ini. Penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut terlibat secara langsung ataupun tidak langsung pada pengabdian ini. Semoga bantuan dalam kegiatan ini menjadi ama ibadah kita semua. Penulis berharap kegiatan ini dapat berlangsung terus dikemudian hari. Amiiin.

Pekanbaru, November 2012

Dr Winarto, M Kes

DAFTAR ISI

	Halamlan
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
I Pendahuluan	1
A Analisis situasi	1
B Perumusan Masalah	2
II Tujuan dan Manfaat Kegiatan Pengabdian	3
A Tujuan Kegiatan Pengabdian	3
B Manfaat Kegiatan Pengabdian	3
III Kerangka Pemecahan Masalah	4
IV Pelaksanaan Kegiatan	10
A Subjek Pengabdian	10
B Rancangan Kegiatan Pengabdian	10
V Hasil Kegiatan	11
VI Kesimpulan dan Saran	12
A Kesimpulan	12
B Saran	12
Daftar Pustaka	12
Lampiran	13



I. PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

Pembinaan tumbuh kembang anak (0-16 tahun) harus dilakukan secara komprehensif dan berkualitas. Bentuk pembinaan diselenggarakan melalui stimulasi, deteksi dan intervensi penyimpangan tumbuh kembang. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dan tenaga profesional (bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial). Di Desa Bangko Permata merupakan desa dengan prototipe desa yang jauh dari kota. Masyarakat taraf pendidikan formal sebagian besar setara sekolah dasar (SD). Tokoh-tokoh masyarakat yang berlatar pendidikan seperti guru dianggap sebagai panutan, sehingga tenaga profesional seperti guru sangat penting diberi pendidikan atau pelatihan tentang pembinaan tumbuh kembang anak. Terlebih lagi para guru kesehariannya selalu berhubungan dengan anak.

Posisi penting dan strategis para guru di daerah pedesaan seperti desa Bangko Permata belumlah optimal. Pengetahuan dan pelatihan tentang tumbuh kembang anak ataupun deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang belum diberikan oleh tenaga profesional kesehatan setempat. Kondisi seperti ini menyebabkan pembinaan tumbuh kembang sebagai kegiatan kemitraan antar beberapa komponen masyarakat tidak terjalin dengan baik. Di desa Bangko Permata terdapat 2 sekolah dasar yang sebagian besar tenaga guru bertempat tinggal di wilayah tempatan. Pemberdayaan para guru SD dalam pembinaan tumbuh kembang anak di desa tersebut sangat penting.

Pada periode awal anak tumbuh dan berkembang ada yang menjadi sentral perhatian yaitu otak. Otak merupakan benda yang paling vital dalam tubuh. Organ ini mengatur seluruh bagian dalam tubuh diantaranya gerakan motorik, pengaturan suhu tubuh, pengaturan tekanan darah, sekresi hormon, pernapasan,

emosi dan berbagai macam kegiatan manusia. Faktor yang paling penting untuk pembentukan otak adalah faktor nutrisi untuk mendukung pembentukan sel-sel otak.

Setelah otak seorang anak terbentuk, maka ada berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Teramat sayang bila anak Anda sudah memiliki sel-sel otak yang berkualitas, namun dibiarkan tanpa didukung perkembangannya. Faktor pendukung antara lain perhatian dan kasih sayang orang tua dan lingkungannya yang berpengaruh bagi aspek emosi. Mulai dari kontak fisik, sentuhan, belaian dan nyanyian. Faktor yang tak kalah pentingnya yaitu kebutuhan mental, misalnya proses pembelajaran, agama dan kepribadian. Faktor pendukung inilah yang dapat menjadi stimulasi bagi perkembangan otak anak, juga akan mengaktifkan sel otak anak Anda sehingga perkembangannya akan lebih terpacu.

Penyimpangan tumbuh kembang pada anak sekolah dasar sering tidak diketahui oleh orang tua ataupun para guru. Sering anak yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang hanya dikenali oleh orang awam sebagai bentuk kenakalan anak, sehingga perlakuan, pembinaan dan penyelesaiannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Bahkan sering tidak disembuhkan tetapi justru anak tersebut mendapatkan perlakuan yang tidak benar. Hal ini disebabkan orang tua ataupun guru tidak mengetahui bahwa bentuk kenakalan anak tersebut disebabkan oleh adanya penyimpangan tumbuh kembang yang harus diterapi secara benar.

2. PERUMUSAN MASALAH

Sehubungan situasi tersebut diatas betapa suatu periode emas tumbuh kembang anak yang memerlukan pemantauan dan pengawasan yang terus menerus dan berkelanjutan menjadi terlewatkan. Anak akan tumbuh tidak optimal, gangguan tumbuh kembang yang mungkin terjadi akan lambat diketahui sampai timbul masalah medis berupa kesakitan. Selain itu deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak tidak diketahui sejak awal. Kerugian jangka panjang berupa hilangnya investasi anak yang sehat, cerdas dan berkualitas serta

tidak ada penanganan sejak dini bila terjadi penyimpangan tumbuh kembang. Oleh sebab itu sangat penting memberikan pelatihan tumbuh kembang dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang pada anak khususnya setingkat SD.

II. Tujuan Kegiatan Pengabdian

A. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah :

1. memberikan pengetahuan kepada guru SD tentang tumbuh kembang anak
2. memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembang yang abnormal
3. memberikan keterampilan kader untuk mendiagnosa tumbuh kembang pada anak dan bentuk-bentuk penyimpangannya.
4. memberikan keterampilan kader berupa bentuk-bentuk stimulasi dini sesuai umur anak.
5. melakukan penanganan dan rujukan yang benar bila terjadi penyimpangan tumbuh kembang.

B. Manfaat Kegiatan Pengabdian

Adapun manfaat dalam pengabdian ini adalah :

1. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD tentang deteksi dini tumbuh kembang anak.
2. meningkatkan pemantauan tumbuh kembang dan bentuk-bentuk penyimpangannya anak setingkat SD.
3. meningkatkan keterampilan deteksi dini guru-guru SD di desa setempat.



III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah dilakukan dengan melakukan pendidikan kepada masyarakat termasuk kader posyandu, guru-guru TK – SD, dan orang tua. Pada kegiatan ini difokuskan pada guru SD. Mereka perlu diberikan pendidikan berupa faktor-faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak dan perkembangan anak serta bentuk-bentuk penyimpangan tumbuh kembang yang dapat ditemukan. Dan selanjutnya diberikan pendidikan berupa parameter-parameter pertumbuhan dan perkembangan anak serta parameter bentuk penyimpangan. Tahap terakhir diberikan pelatihan langsung dilapangan cara penanganan dan cara merujuk bila terjadi penyimpangan tumbuh kembang. Berikut dibawah ini adalah penjelasan singkat tentang faktor-faktor yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan anak

Pertumbuhan anak terkait dengan peningkatan ukuran tubuh sesuai dengan umurnya. Pengukuran yang sering dipakai sebagai indikator adalah : panjang/ tinggi badan, berat badan dan ukuran lingkar kepala. Banyak faktor yang menentukan pertumbuhan seorang anak baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain : genetik/bawaan (ayah, ibu, nenek, kakek) dan proses selama kehamilan. Sementara itu faktor eksternal antara lain : penyakit, nutrisi (gizi), polusi dan aktivitas fisik.

Pertumbuhan anak mengikuti fase sesuai kronologis umur, ada fase dimana anak bertumbuh dengan cepat kemudian melambat dan kembali tumbuh cepat ketika seorang anak menjelang remaja. Kurva pertumbuhan anak di KMS secara sederhana dan praktis bisa dipakai, tapi pengukuran yang lebih detail biasa dipakai kurva CDC-NCHS yang diakui secara internasional. Ploting pada kurva tersebut dapat dipakai sebagai petunjuk untuk menilai status pertumbuhan anak. Pengukuran lingkar kepala anak sampai 1 tahun pertama penting karena berhubungan dengan perkembangan volume otak atau penyakit yang berhubungan dengan otak. Hasil pengukuran lingkar kepala dapat berupa normosefali (ukuran

rata-rata normal), makrosefali (lebih besar dari rata-rata ukuran normal) dan mikrosefali (lebih kecil dari ukuran rata-rata normal). Pada anak yang mikrosefali sering berkaitan dengan keterlambatan perkembangan dan keterbelakangan mental. Dengan mengetahui secara dini hal tersebut orang tua diharapkan dapat memberikan perlakuan atau stimulasi sesuai keadaan sang anak.

Perkembangan anak

Perkembangan seorang anak terkait dengan peningkatan fungsi individu dari berbagai aspek antara lain: sensorik, motorik, kognitif, komunikasi (berbahasa), emosi-sosial, kemandirian, kreativitas, kerjasama/kepemimpinan, etika, budi-pekerti dan moral spiritual. Faktor penentu perkembangan anak dapat berupa faktor internal yaitu faktor genetik dan proses sejak kehamilannya, sementara faktor eksternal antara lain: gizi, penyakit, kualitas pengasuhan/keluarga maupun lingkungan. Kesemua faktor tersebut berperan positif selama kebutuhan dasar perkembangan anak tercukupi.

Kebutuhan dasar untuk proses perkembangan anak

Setidaknya ada 3 kebutuhan dasar untuk mengembangkan kecerdasan, kemandirian dan kreativitas pada anak:

- Kebutuhan fisis-biologis (*asuh*)
- Kebutuhan kasih sayang (*asih*)
- Kebutuhan stimulasi (*asah*).

Kebutuhan fisis-biologis seorang anak

Pemberian nutrisi/gizi seimbang, imunisasi dasar yang lengkap, kebersihan badan maupun lingkungan, pengobatan dini, kesempatan berolah raga, bermain/berekreasi dan sebagainya adalah upaya pemenuhan kebutuhan fisis biologis bagi anak. Pemenuhan kebutuhan fisis biologis pada anak mempengaruhi kualitas perkembangan anak. Anak dengan gizi buruk sulit untuk menerima stimulasi yang diberikan. Anak yang mempunyai gejala sisa atau *sequele* dari penyakit radang

otak yang pernah dideritanya membuat anak terbelakang/terlambat perkembangannya. Anak yang menderita polio dan lumpuh membuat si anak menjadi terbatas kemampuannya untuk berlatih olah raga dan menari.

Cara memenuhi kebutuhan kasih sayang-emosi pada anak

Pemenuhan kebutuhan kasih sayang dapat dilakukan oleh orang tua dengan antara lain: menciptakan rasa aman/ nyaman/ dilindungi, diperhatikan (minat, keinginan dan pendapat), diberi contoh (bukan dipaksa), dibantu, didorong, dihargai, penuh kegembiraan, dan mengkoreksi bila anak berbuat salah, tapi bukan ancaman atau hukuman. Kondisi seperti ini dapat terpenuhi oleh orang tua yang menjalani pola asuh yang demokratik. Hasil pengasuhan seperti ini diharapkan akan meningkatkan kecerdasan emosional, kemandirian, kreativitas dan kerjasama/kepemimpinan.

Stimulasi pada anak

Stimulasi akan merangsang hubungan antara sel otak (sinaps) dimana diketahui milyaran sel otak telah dibentuk sejak janin dalam kandungan (usia kehamilan ibu 6 bulan) tapi belum ada hubungan antara sel otak satu dengan yang lainnya. Dengan dilakukan rangsangan/stimulasi sejak dini, maka terbentuk hubungan di antara sel otak tersebut (sinaps). Makin sering dirangsang makin kuat hubungan tersebut. Makin banyak variasi, hubungan makin kompleks yang merangsang sel otak kiri maupun kanan dan pada akhirnya menghasilkan kecerdasan majemuk, kecerdasan yang lebih luas dan tinggi.

Stimulasi diberikan pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu sensorik, motorik, kognitif, komunikasi-bahasa, sosio-emosional, kemandirian, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan dan moral-spiritual. Cara atau metode stimulasi bermacam-macam, antara lain dengan rangsangan suara, musik, gerakan, perabaan, bicara, menyanyi, bermain, memecahkan masalah, mencoret-coret, menggambar.

Kegiatan stimulasi tak mengenal waktu karena dilakukan setiap kali

berinteraksi dengan anak seperti: waktu makan, memandikan, berganti pakaian, ketika dalam perjalanan, bermain di dalam mobil, nonton tv sebelum tidur dan lain-lain.

Prinsip-prinsip stimulasi

Prinsip stimulasi (perangsangan/ bermain/ latihan) antara lain :

- Setiap hari dan setiap berinteraksi.
- Suasana nyaman dan timbulkan rasa aman.
- Suasana bermain (*fun*), gembira dan penuh kasih sayang.
- Tidak tergesa-gesa dan tidak memaksa.
- Berikan contoh dan dorongan untuk mencoba.
- Bervariasi sesuai dengan minat dan kemampuan anak.
- Beri pujian bila berhasil, sekecil apapun keberhasilannya.
- Koreksi bila belum bisa dan bukan hukuman.

Bentuk Stimulasi

Stimulasi pada anak harus dilakukan sejak dini bahkan sejak masih dalam kandungan (ingat dengan anjuran untuk mendengarkan alunan musik klasik dan alunan ayat suci yang ditempelkan pada perut ibu yang sedang hamil). Selanjutnya stimulasi dilakukan sesuai umur anak dimulai dengan stimulasi yang sederhana dan makin lama makin kompleks/ beragam. Berikut beberapa tips untuk memandu orang tua menstimulasi sang buah hati.

Stimulasi/ rangsang/ bermain pada umur 0-3 bulan.

Ciptakan rasa nyaman, aman, senang, berikan ASI (tatap matanya), peluk, gendong, cium, gulingkan, tatap matanya, ajak bicara, ajak tersenyum, bunyikan suara musik, bersenandung ketika sedang menggendong, menggantung benda berwarna-warni dan berbunyi, menggulingkan kanan-kiri serta menengkurapkan.

Stimulasi pada umur 3-6 bulan.

Stimulasi 0-3 bulan ditambah : bermain ciluk ba, melihat wajah di cermin, dirangsang tengkurap-telentang, bolak-balik dan dicoba untuk didudukkan.

Stimulasi pada umur 6-9 bulan.

Stimulasi 3-6 bulan ditambah : memanggil namanya, mengajak bersalaman, mengajak tepuk tangan, membacakan dongeng, merangsang duduk dan berdiri pegangan.

Stimulasi pada umur 9-12 bulan.

Stimulasi umur 6-9 bulan ditambahkan mengulang kata seperti mama, papa, kaka, memasukkan mainan ke dalam wadah, minum dari gelas, menggelindingkan bola, melatih berdiri dan jalan berpegangan.

Stimulasi pada umur 12-18 bulan.

Stimulasi umur 9-12 bulan ditambah : mencoret-coret, menyusun kubus/ puzzle, masuk keluarkan benda kecil dari wadah, bermain boneka/ sendok/ piring/ gelas, latih berjalan tanpa pegangan, berjalan mundur, panjat tangga, menendang bola, melepas celana, melakukan perintah sederhana, menunjuk benda yang disebutkan dan menyebutkan nama benda yang ditunjuk.

Stimulasi pada umur 18-24 bulan.

Stimulasi umur 12-18 bulan ditambah : menanyakan/ menyebutkan/ menunjuk bagian tubuh, menanyakan/ menyebutkan nama gambar atau benda, mengajak bicara tentang kegiatan sehari-hari (makan, minum, mandi, bermain dll), menggambar garis, cuci tangan, memakai celana/ baju, melempar bola dan melompat.

Stimulasi pada umur 2-3 tahun.

Stimulasi umur 18-24 bulan ditambah : menyebut warna yang ditunjuk, menyebutkan kata sifat (besar, kecil dsb), menyebutkan nama teman/ saudara, menghitung jumlah benda, pakai baju, sikat gigi, buang air besar dan kecil di kakus, main kartu/ boneka/ masak-masakan dan berdiri pada satu kaki.

Stimulasi umur > 3 tahun

Stimulasi umur 2-3 tahun ditambah : memegang pensil dengan baik, mengenal huruf/ angka sambil bermain, berhitung sederhana, buang air kecil/besar di kakus, mandiri (misal : ditinggal di sekolah), berbagi dengan teman/ saudara. Semua stimulasi yang dilakukan sejak dini bertujuan untuk merangsang baik bagian otak kiri maupun kanan. Otak kiri dan kanan mempunyai pembagian 'tugas' masing-masing. Berdasar penelitian para ahli neurologi diketahui bahwa otak kiri mempunyai tugas/karakter sebagai berikut : *konvergen* (menyempit) terkait dengan logika matematik, rasionalitas, tata bahasa/ membaca/ menulis. Sementara otak kanan : *divergen* (melebar/ meluas) terkait dengan imajinasi, kreativitas seni, musik dan moral spiritual. Kerjasama otak kanan dan kiri akan mengoptimalkan potensi kecerdasan anak dan menjadikan anak dengan kecerdasan multipel.



IV. Pelaksanaan Kegiatan

1. Subjek Pengabdian

Subjek pengabdian adalah para guru sekolah dasar Nurul Ulum Kepenghuluan Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

2. Pihak yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa dan Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Riau serta kader dan petugas kesehatan Puskesmas Bangko Jaya kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir.

3. Tempat dan Waktu Pengabdian

Tempat kegiatan pengabdian adalah SD Nurul Ulum Kepenghuluan Bangko Permata Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Waktu pelaksanaan bulan September 2012.

4. Rancangan Kegiatan Pengabdian

A. Rencana Tindakan

Persiapan Sasaran.

Persiapan dilakukan berupa mengolah data sasaran dan kebutuhan biaya yang diperlukan. Sasaran pengabdian para guru SD sebanyak 7 orang.

Persiapan Perizinan

Perizinan dilakukan kepada instansi pendidikan setempat.

Persiapan Bahan dan Alat

Persiapan berupa menentukan bahan dan alat yang akan digunakan. Bahan yang dipersiapkan untuk pelatihan adalah pembuatan buku modul yang berisi materi pelatihan.

B. Pelaksanaan

Organisasi

Pelaksanaan dipimpin oleh dokter dari Universitas Riau dan dibantu oleh petugas kesehatan Puskesmas setempat. Sebagai trainernya dilakukan oleh dokter dan dibantu oleh petugas kesehatan setempat.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan berupa dua bentuk yaitu

I. Penyuluhan

Penyuluhan diberikan kepada sasaran mengenai materi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuknya berupa ceramah dan diikuti diskusi interaktif.

II. Pelatihan

Pelatihan diberikan setelah diberikan penyuluhan dan ceramah diatas. Pelatihan ini berupa penilaian langsung terhadap tumbuh kembang anak pada berbagai umur dengan menggunakan buku pedoman yang baku. Target pelatihan ini sampai peserta bisa menggunakan buku pedoman penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dan mampu menilai tumbuh kembang anak.

V. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan pada hari Sabtu 11 November 2012 di SD Nurul 'Ullum desa Bangko Permata. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru sebanyak 10 orang. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah gangguan Autis, gangguan pusat perhatian, gangguan hiperaktivitas.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pemberian pelatihan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang pada anak sekolah dasar pada guru SD dapat meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui lebih dini gangguan tumbuh kembang pada siswanya.

B. SARAN

Pelatihan ini perlu dikembangkan lebih jauh ke para guru SD yang berada di daerah pedesaan atau daerah terpencil dan daerah yang sulit dari jangkauan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih, Tumbuh kembang anak, cetakan II, EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1998.
2. Nelson, Ilmu Kesehatan Anak. Vol 3. Ed 13. EGC Penerbit Buku Kedokteran, 1995.
3. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Universitas Indonesia, Ilmu Kesehatan Anak, cetakan V, Infomedika, Jakarta, 1988.

Lampiran 1 Daftar Peserta Peatihan

1. Fatimah Zahra
2. Megawati
3. Marrina
4. Sumarni
5. Aslina
6. Marthaiza
7. Sugiono
8. Agustina
9. Sumiyem
10. Tuti Hasanah
11. n



Curriculum Vitae :

A. Identitas

- 1 Nama : dr. Winarto, M.Kes
- 2 NIP : 197201292003121002
- 3 Pangkat/golongan : Penata muda Tk I / IIIb
- 4 Jabatan fungsional : asisten ahli
- 5 Alamat : Jl. Meranti Labuh baru timur Pekanbaru

B. Kegiatan Pengabdian

- 1 Pemeriksaan kadar gula darah terhadap anggota posyandu lansia di Kepenghuluan Bangko permata, Bangko pusako, Ro-hil
- 2 Deteksi dini tumbuh kembang anak TK Attabiin di Kepenghuluan Bangko permata, Bangko pusako, Ro-hil

